

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Bimbingan dan Konseling Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Sedangkan secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberi petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Menurut DR. Rachman Natawidjaya menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya.

Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Menurut Dra. Hallen A, M.Pd., bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan.<sup>1</sup>

Jadi, di dalam memberikan bimbingan arah diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya di dalam keadaan yang memaksa maka pembimbing mengambil peranan secara aktif di dalam memberikan bimbingan. Tidak pada tempatnya jika pembimbing membiarkan individu yang dibimbingannya telantar keadaannya apabila ia telah nyata-nyata tidak dapat menghadapi atau mengatasi persoalannya. Bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Artinya, bimbingan dapat diberikan secara individual atau secara kolektif. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang usia (*of any age*), sehingga baik anak maupun orang dewasa dapat menjadi objek dari bimbingan. Dengan demikian, bidang gerak dari bimbingan tidak hanya terbatas kepada anak-anak ataupun para remaja, tetapi juga orang dewasa.

Adapun menurut Jones, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 8.

memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah sebuah bantuan yang akan diberikan kepada individu atau kelompok secara sistematis. Yang bertujuan untuk memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus tergantung kepada orang lain.

## 2. Pengetian Konseling

Menurut kamus bahasa Indonesia konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan menggunakan metode psikologis.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut istilah konseling berasal dari kata “counseling” adalah kata dalam bentuk *mashdar* dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau

---

<sup>2</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 95.

<sup>3</sup> Tim penyusun Kamus PMB, *Kamus Bahasa Besar Indonesia Bergambar*, (Jakarta: Pacu Minat Baca, 2008), hal. 426.

memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.

Menurut Rogers, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku. Adapun menurut Hasen Cs menyatakan bahwa konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Meskipun individu mengalami masalah konseling ia tidak harus remedial. Konselor dapat membantu seorang individu dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pendidikan dan kejuruan serta menyelesaikan masalah interpersonal.<sup>4</sup>

Adapun menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian nasihat atau perintah kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya yang dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*), wawancara, atau dapat melakukan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dialami untuk mencapai kesejahteraan hidup dalam memecahkan masalahnya dan individu dapat memecahkan permasalahannya dengan kemampuan sendiri.

### 3. Pengertian Islam

Islam adalah kata dalam bahasa Arab, yang berarti penyerahan, kepatuhan, dan ketaatan. Sebagai sebuah agama, Islam mengajak penyerahan diri dan kepatuhan secara penuh kepada Allah dan itulah sebabnya mengapa disebut Islam. Islam juga merupakan agama

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Op.cit.*, hal. 11-12.

kebenaran, melingkupi segala kode kehidupan, yang diwahyukan oleh Tuhan Yang Maha Esa menciptakan dan Penguasa Seluruh Alam kepada manusia agar dijadikan tuntunan hidup.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk keselamatan manusia di dunia dan kesejahteraan di hari kemudian atau akhirat dengan menjalankan berupa perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

Menurut Faqih, bimbingan konseling Islam merupakan proses bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Adz-Dzaky, bimbingan konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan (klien) dalam hal sebagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Dari penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan yang dilakukan baik itu berupa nasehat, pengarahan, maupun perintah kepada individu atau kelompok yang mengalami permasalahan kehidupannya agar individu atau kelompok ini dapat mengatasi masalah dan penyesuaian diri untuk mencapai suatu kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yang selaras dengan kehidupan keagamaannya dan petunjuk dari Allah SWT.

---

<sup>5</sup> Khurshid Ahmad, *Islam Sifat, Prinsip Dasar Dan Jalan Menuju Kebenaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 17.

<sup>6</sup> <http://eprints.walisongo.ac.id/6432/3/BAB%20II.pdf>

## **B. Landasan Bimbingan Konseling Islam**

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman kehidupan umat Islam.

Al Qur'an dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islam. Dari Al Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan dan konseling Islam bersumber.<sup>7</sup>

Jika Al Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya, merupakan landasan "naqliyah", maka landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan dan konseling Islam yang sifatnya "aqliyah" adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.

Landasan filosofis Islam yang terpenting artinya bimbingan dan konseling Islam antara lain adalah :

1. Falsafah tentang dunia manusia (citra manusia).
2. Falsafah tentang dunia dan kehidupan.
3. Falsafah tentang pernikahan dan keluarga.
4. Falsafah tentang pendidikan.
5. Falsafah tentang masyarakat dan hidup masyarakat.

---

<sup>7</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 5.

## 6. Falsafah tentang upaya mencari nafkah atau falsafah kerja.

Dalam gerak dan langkahnya, bimbingan dan konseling Islami berlandaskan pula pada berbagai teori yang tersusun menjadi ilmu. Sudah barang tentu teori dan ilmu itu, khususnya ilmu-ilmu atau teori-teori yang dikembangkan bukan oleh kalangan Islam, yang sejalan dengan ajaran Islam sendiri. Ilmu-ilmu yang membantu dan dijadikan landasan gerak operasional bimbingan dan konseling Islami itu antara lain :

1. Ilmu Jiwa (Psikologi).
2. Ilmu Hukum Islam (Syari'ah).
3. Ilmu-ilmu kemasyarakatan (sosiologi, Antropologi Sosial dan sebagainya).

### **C. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam**

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling Islam dapat disimpulkan yaitu membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi baik agar menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling Islam menurut Hamdan Bahran Ad-Dzaki yaitu:

- a. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang dan damai, bersikap lapang dada, mendapatkan pemecahan serta hidayah Tuhan.

- b. Agar menghasilkan suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial, dan sekitarnya.
- c. Untuk mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.
- d. Agar menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugas sebagai kholifah di dunia dengan baik dan benar.

Tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membangkitkan serta mengasah fitrah-fitrah yang telah dikaruniakan oleh Allah untuk menjadi individu yang utuh, sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

#### 1. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami

Fungsi dari bimbingan dan konseling Islam itu sebagai berikut: fungsi preventif yakni membantu individu atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, fungsi kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya, fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*), dan fungsi devalopmental atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>9</sup>

---

8

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hal. 37.



Adapun fungsi utama bimbingan dan konseling dalam Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Alquran dan As-Sunnah. Seperti terhadap individu yang memiliki sikap selalu berprasangka buruk kepada Tuhannya dan menganggap bahwa Tuhannya tidak adil, sehingga ia merasa susah dan menderita dalam kehidupannya. Sehingga ia cenderung menjadi pemaarah dan akhirnya akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Bukanlah perkara mudah untuk menyembuhkan perkara individu yang telah memiliki pemikiran seperti itu, di sinilah fungsi bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berpikir yang salah dalam menghadapi problem hidupnya. Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah hidup. Kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dapat ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya melalui orang-orang yang ahli dbidangnya.

Setelah individu telah dapat kembali dalam kondisi yang bersih dan sehat serta telah dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil, mana yang halal yang haram, mana yang bermanfaat dan mudarat, mana yang baik dan buruk, mana yang baik untuk dirinya dan orang lain dan sebaliknya, barulah dikembangkan ke arah pengembangan dan pendidikan bagi mereka.<sup>10</sup>

Fokus bimbingan dan konseling Islam selain memberikan perbaikan dan penyembuhan pada tahap mental, spritual atau kejiwaan, dan emosional, seperti ungkapan dalam firman Allah: *wayuzakkih* (dan mensucikan mereka), kemudian melanjutkan kualitas dari materi bimbingan

---

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Op.cit.*, hal. 50-51.

dan konseling kepada pendidikan dan pengembangan dengan menanamkan nilai-nilai dan wahyu sebagai pedoman hidup dan kehidupan yang hidup, maka individu akan memperoleh wacana-wacana ilahiah tentang bagaimana mengatasi berbagai masalah, kecemasan dan kegelisahan, melakukan hubungan yang baik dan indah, baik secara vertikal dan horizontal. Dan sekaligus individu akan mempunyai kemampuan Al-Hikmah, yaitu metode atau cara untuk menghayati rahasia di balik berbagai peristiwa dalam kehidupan secara nurani, empirik, dan transendental.

Dengan kemampuan dan pemahaman yang matang terhadap Alquran dan Al-Hikmah, maka secara otomatis individu akan terhindar dan mencegah dari hal-hal yang dapat merusak dan menghancurkan eksistensi dan esensi dirinya, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Itulah fungsi khas bimbingan dan konseling dalam Islam, ia tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan, penyembuhan, pencegahan demi kebatiniah, tidak hanya kehidupan duniawi, tetapi juga ukhrawi. Karena dalam Islam setiap aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan akal pikiran, perasaan (emosional), dan perilaku harus dipertanggung jawabkan oleh setiap individu di hadapan Tuhan.<sup>11</sup>

#### **D. Metode Bimbingan Konseling Islam**

Metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling Islam, antara lain sebagai berikut.

1. Metode *Interview* (wawancara)

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, Hal. 52.

*Interview* (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/ data informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawa empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena *interview* bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi anak bimbing (klien) sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan. Dalam pelaksanaan *interview* ini diperlukan adanya saling mempercayai antara konselor dan konseli. Meskipun penggunaan metode wawancara banyak kritik karena terdapat berbagai kelemahan, tetapi metode ini masi sangat akurat digunakan untuk proses bimbingan konseling agama.

Wawancara informatif dapat dibedakan atas wawancara yang terencana (*structured interview*) dan wawancara yang tidak terencana (*nonstructured interview*). Dalam wawancara yang terencana, isi dan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dipikirkan sebelumnya, demikian pula urutan dari hal-hal yang akan ditanyakan. *Interview* dapat menggunakan suatu daftar pertanyaan sebagai pedoman. Memang lebih baik digunakan wawancara yang terencana. Untuk menghemat waktu, *interviewer* dapat mendasarkan pertanyaannya atas kuesioner yang telah diisi beberapa waktu sebelumnya, dengan demikian wawancara berfungsi sebagai pelengkap pada kuesioner. Apabila klien belum mampu untuk mengisi suatu kuesioner informasi harus diperoleh hanya melalui wawancara.

## 2. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya

menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya group therapy (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang fokusnya berada dengan konseling, terapi tersebut dapat diwujudkan dengan penciptaan situasi kebersamaan hak secara *cohesivenees* (keterikatan) atara satu sama lain maupun secara perasapan batin melalui peragaan panggung dari contoh tingkah laku atau peristiwa (*dramatisasi*). *Homerooms* atau diskusi kelompok, rapat-rapat, keagamaan, karyawisata, sosiodrama dan psikodrama, dan sebagainya sangat penting bagi tujuan tersebut.

Bimbingan bersama (group guidance) ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.

### 3. *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self consistency*).

Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh *pastoral counselor* (penyuluh agama). Karena counselor akan lebih dapat

memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya.

Jadi, jika *counselor* mempergunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, konselor seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersifat aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.

#### 4. *Directive Counseling*

*Directive counseling* sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya dipergunakan oleh para *counselor*. Metode ini tidak hanya dipergunakan oleh para counselor, melainkan juga digunakan oleh para guru, dokter, *sosial worker*, ahli hukum dan sebagainya, dalam rangka usaha mencari tahu tentang keadaan diri klien. Dengan mengetahui keadaan masing-masing klien tersebut, konselor dapat memberikan bantuan pemecahan problem yang dihadapi. Apabila problemnya menyangkut penyakit jiwa yang serius, konselor melakukan *referral* (perlimpahan) atau mengirimkannya kepada psikiater (dokter jiwa).

Metode ini berlawanan dengan metode *nondirectif* atau *clientcentered*, dimana konselor dalam interview-nya, berada di dalam situasi bebas. Klien diberi kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang diderita. Dengan demikian, peranan konselor hanyalah merefleksikan kembali segala tekanan batin atau perasaan yang diderita klien. Jadi konselor hanya bersikap menerima dan menaruh

perhatian terhadap penderitaan klien serta mendorongnya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri mengatasi problem tanpa paksaan mengikuti nasihat konselor.

#### 5. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode *client-centered* diatas, hanya bedanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan/ tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya.

Oleh karena itu, inti dari metode ini adalah pemberian “*insight*” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi, di sini juga tampak bahwa sikap konselor ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya. Hubungan konselor dengan konseli (klien) dalam hal ini mengandung kebebasan khusus dan bersifat konsultatif, sedangkan konselor selanjutnya menganalisis fakta kejiwaan konseli untuk penyembuhan dan sebagainya.

### **E. Materi Bimbingan Konseling Islam**

Materi yang diberikan dalam bimbingan dan konseling Islam disesuaikan dengan apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh klien, namun dalam penyampaian materi hendaknya konselor tidak bersifat normatif akan tetapi juga melihat dari realitas yang ada pada klien sehingga klien bisa menerima apa yang disampaikan oleh konselor. Menurut Ahmadi, secara umum materi bimbingan dan konseling Islam meliputi pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya, merencanakan masa depan. Sedangkan menurut

Musnamar, materi bimbingan dan konseling Islam meliputi akhlak, akhidah, muamalah, dan ibadah dengan tidak mengesampingkan pemberian materi bimbingan konseling secara umum.<sup>12</sup>

## **E. Teori Dampak Psikologis**

### 1. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antar dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dampak positif adalah akibat baik/ pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi sedangkan dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan yang cenderung memperburuk keadaan ataupun merugikan.

Adapun dampak memberikan pengaruh berupa:

1. Dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh positif.
2. Dampak negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif.
3. Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif
4. Dampak tidak langsung yaitu dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengaruh.

---

<sup>12</sup> <http://eprints.walisongo.ac.id/6432/3/BAB%20II.pdf>

## **E. Teori Anak**

### **1. Pengertian Anak**

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga 18 tahun.<sup>13</sup>

Beberapa ahli psikologi membagi tentang anak menjadi dua kelompok yaitu anak awal dan anak akhir. Masa awal anak-anak adalah masa secara umum kronologisnya ketika berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir seluruh waktunya dipergunakan untuk bermain. Masa akhir anak-anak, yakni antara 6-12 tahun, di mana masa ini sering disebut sebagai masa sekolah.

Masa anak-anak yang berlangsung antara usia 6-12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2366/7.%20BAB%20II.pdf>



1. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.
2. Keadaan fisik yang memungkinkan atau mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
3. Memiliki dorongan mental yang memasuki dunia konsep logika, simbol, dan komunikasi yang luas.

Karena pada masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.<sup>14</sup>

## 2. Memahami Perkembangan Anak

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman itu penting, karena beberapa alasan berikut.

1. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
2. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.
3. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

---

<sup>14</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 6.

4. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di samping itu, dapat diantisipasi juga tentang upacaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang mungkin akan mengkontaminasi (meracuni) perkembangan anak.<sup>15</sup>

### 3. Karakteristik Perkembangan Anak

#### a. Perkembangan Fisik

##### 1) Perkembangan Fisik Awal Anak-Anak (2-6 tahun)

Setiap manusia berkembang secara individual dan tidak sama antara satu dengan yang lain, ada yang berkembang secara wajar, cepat, dan lambat. Secara fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat, pertumbuhan fisik mencakup perubahan-perubahan dalam tubuh individu seperti pertumbuhan otak, otot, sistem saraf, struktur tulang, hormon dan organ-organ indrawi, dan sejenisnya. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat daripada pertumbuhan organ yang lain. Pada usia 5 tahun otak mencapai ukuran otak orang dewasa, dan otot lebih kuat dan berat. Keterampilan motorik kasar dan motorik halus meningkat secara dramatis selama masa awal anak-anak, yang mengakibatkan anak menjadi lebih aktif dan lebih berani.

Keberhasilan anak dalam menghadapi tantangan fisik mempunyai arti yang lebih luas bagi anak dan merasa heran mencoba hal-hal lain yang mengembangkan kecerdasannya. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan fisik bagi anak sangat diperlukan karena akan

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal.12.

memengaruhi pertumbuhan fisiknya. Pemenuhan kebutuhan fisik dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan makan, minuman, udara segar, gizi, istirahat dan sebagainya.

## 2) Perkembangan Fisik Anak Masa Akhir Anak-Anak (6-12 Tahun)

Pada masa ini secara fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan, jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot. Masa dan kekuatan otot secara berangsur-angsur bertambah kaki semakin panjang dan tubuh semakin langsing. Perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi.

Apabila orang tua menginginkan anaknya tumbuh normal dan sehat dari sisi kejiwaannya, anak harus dihargai dan dilindungi dari tindak kekerasan, baik kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal, jangan mendidik anak secara otoriter.

### b. Perkembangan Kognitif

Terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan dan mengklasifikasi usia anak perkembangan kognitif. Di antaranya sebagai berikut.

1. Piaget (ahli psikologi perkembangan) berpendapat bahwa perkembangan kognitif dibagi dalam 4 tahap:
  - a. Sensori motor (usia 0-2 tahun): anak berpikir sebagai reaksi stimulasi sensoris
  - b. Pra-operasional (usia 2-7 tahun).
  - c. operasional konkret (usia 7-11 tahun),
  - d. operasional formal (usia 11 tahun ke atas), anak mampu berfikir deduktif-hipotesis dan berfikir kombinatoris.

2. Perkembangan kognitif awal anak termasuk dalam stadium praoperasional, dimana cara berfikirnya masih bersifat egosentris, terpusat, irversibel, kreatif, bebas, dan penuh imajinasi, pengetahuan tentang dunia luar meningkat, dan ada keinginan kuat untuk belajar berbahasa dan bicara. Kota kata mengalami peningkatan pesat, pada usia 3 tahun sudah bisa membentuk kalimat 6-8 kata. Anak juga banyak bertanya tentang sesuatu yang dilihat/ yang didengar. Hal yang perlu diperlukan oleh anak seusia ini adalah melatih kemampuan fisik, kemampuan berpikir, mendorong anak mau bergaul, dan mengembangkan angan-angan tetapi perlu diingat bahwa prestasi harus selalu diusahakan, karena tidak dapat datang dengan sendirinya. Untuk dapat merangsang rasa ingin tahu anak dapat dilakukan dengan mengajak jalan-jalan, melihat gambar, membaca buku, melalui dongeng atau cerita, dan cara-cara lain yang bisa mengembangkan imajinasinya.
3. Perkembangan kognitif masa akhir anak termasuk dalam stadium operasional konkret, yaitu berfikir konkret, aspek intelektualnya mulai berkembang lebih nyata tentang konsep ruang dan waktu, ditandai dengan adanya konservasi dan desentrasi yang besar, yaitu mulai mengenal bentuk-bentuk dua dan tiga dimensi, klasifikasi warna-warna dasar, simbol-simbol angka, matematika dan huruf, mampu berfikir rasional, anak siap untuk mengerti operasi logis secara reversibel, serta dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis.

Ingatan anak menjadi kuat sekali, suka menghafal, mengalami masa belajar dan mulai memerintahkan sekeliling dengan objektif, namun masih dipengaruhi oleh khayalan.

Penambahan kosa kata umum kurang teratur, pembentukan kalimat semakin bertambah, dan pada usia 9-10 tahun kalimat lebih singkat dan padat, dan dalam pengucapan kesalahan sudah berkurang. Karena itu, pengajaran bahasa membutuhkan integrasi dari beberapa indra sekaligus dan mengajar anak harus pada waktu yang tepat untuk mengajar dan anak siap menerima pelajaran sebab kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan bahasa, dan perkembangan kognitif/kecerdasan.

#### c. Perkembangan Bahasa

Kecakapan berbahasa merupakan kemampuan untuk menyatakan buah pikiran dalam bentuk ungkapan kata/kalimat. Perkembangan berbahasa anak umur 6 tahun dan seterusnya menurut Myklebust dalam John W. Santrock, anak berbahasa representasi visual (membaca) dan ekspresi visual (mengeja-menulis). Karena itu, dalam pengajaran bahasa membutuhkan integrasi dari beberapa indra sekaligus. Mengajar anak haruslah pada saat anak berada pada *teachable moment*, yaitu saat tepat untuk mengajar.

#### d. Perkembangan Emosi

Emosi adalah setiap kegiatan atau pengelolaan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-meluap (Oxford English Dictionary). Emosi dapat terbentuk oleh adanya komponen kognitif, komponen psikis, dan komponen perilaku. Komponen kognitif termasuk perasaan subjektif, memiliki aspek-aspek evaluasi.

Pada tingkah laku emosi ditampakan dari bahasa tubuh dan perubahan air muka, sedangkan emosi sebagai suatu peristiwa psikis atau psikologis mengandung ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Lebih bersifat subjektif daripada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berpikir.
- b. Bersifat fluktuatif (tidak tetap)
- c. Banyak yang bersangkutan paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.

Menurut Goleman, ada lima wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional.

1. Kemampuan mengenali emosi diri. Seseorang yang memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan sendiri dan mampu mengambil keputusan secara mantap atas pilihan pribadi, seperti memilih sekolah, tempat tinggal, pekerjaan, jodoh adalah termasuk orang yang memiliki kemampuan untuk mengenali emosinya. Kemampuan mengenali emosi diri ini sering disebut dasar dari kecerdasan emosional.
2. Kemampuan mengelola emosi. Kemampuan individu yang mampu menahan dan mengendalikan emosinya dan mampu menempatkan perasaannya dalam berbagai situasi.
3. Kemampuan memotivasi diri. Kemampuan seseorang yang mampu memotivasi diri untuk berbuat yang terbaik dalam kehidupan dan meraih prestasi yang tinggi.
4. Kemampuan mengenali emosi orang lain. Kemampuan yang berkaitan dengan hubungan dengan orang lain, yang mampu mengenali orang lain dengan baik dan mampu memahaminya seperti empati, afeksi, kasih sayang.

5. Kemampuan membina hubungan. Kemampuan seseorang untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain, menciptakan keharmonisan hubungan sosial dan menciptakan keterampilan sosial serta mampu bergaul secara luas.

Emosi seseorang akan berjalan sesuai dengan pertumbuhan usia. Pada awal anak, dilihat dari segi emosional masih bersifat egosentris. Pada saat tertentu akan ingin mengekspresikan emosinya dan perlu mendapatkan perhatian yang tepat. Emosi anak akan berkembang dengan sehat jika mendapat bimbingan secara tepat dengan penuh kasih sayang.

Perkembangan emosi pada masa akhir anak. Masa ini merupakan periode ketidakseimbangan, emosi anak meninggi dan kadang sulit dihadapi, tetapi umumnya pada masa ini relatif tenang. Emosi anak akan berkembang dengan sehat jika anak mendapat bimbingan secara tepat dengan penuh kasih sayang, dan keadaan fisik dan lingkungan mendukung perkembangan emosi anak.

#### e. Perkembangan Sosial

Proses-proses psikososial melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi, dan kepribadian individu, serta cara bersangkutan berhubungan dengan orang lain. Contoh: rasa percaya diri dan keberanian anak dalam belajar, juga perkembangan hubungan pergaulan dengan teman, dan agresivitas terhadap teman.

Menurut Erickson, perkembangan psikososial atau perkembangan jiwa manusia yang dipengaruhi oleh masyarakat dibagi menjadi 8 tahap

1. Trust dan mistrust (usia 0-1 tahun). Tahap pertama kehidupan manusia adalah tahap pengembangan rasa percaya diri. Fokusnya terletak pada pancaindra sehingga mereka sangat memerlukan sentuhan pelukan.
2. Otonomi/ mandiri dan malu/ragu-ragu (usia 2-3 tahun), masa pemberontakan anak.
3. Inisiatif dan rasa bersalah (usia 4-5 tahun), anak akan banyak bertanya dalam segala hal.
4. Industri/ rajin dan inferioriti (usia 6-11 tahun), anak usia ini sudah mulai mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan termotivasi untuk belajar.

Perkembangan sosial dimulai sejak anak lahir ke dunia, contohnya anak menangis sebagai tanda pengenalan interaksi sosial dan kontak dengan manusia sekitarnya.

Kebutuhan sosial anak makin kompleks, hubungan sosialnya makin luas, perlu memahami orang dewasa selain orang tua termasuk guru, anak sudah memerlukan teman sebaya. Hal ini terlihat pada usia 2 tahun dan 3 tahun, anak menunjukkan minat yang nyata terhadap anak-anak lain, juga mulai bermain asosiatif dan bermain kooperatif, dan terkadang belajar bagaimana kegiatan anak-anak lain mengadakan kontak sosial dan bagaimana perilakunya dalam berbagai situasi sosial.

Perkembangan sosial pada masa akhir anak-anak. Anak semakin bersifat sosial, dan mulai bersosialisasi dengan teman dengan gembira, membentuk kelompok dan menggabungkan diri dalam salah satu kelompok tersebut. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan tingkah lakunya dipengaruhi oleh standar kelompoknya.



#### f. Perkembangan Kepribadian

Kepribadian merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut berkaitan dengan aspek kepribadian itu sendiri, yaitu karakter, tempramen, sikap, stabilitas emosional, responstabilitas, dan sosialibilitas.

Penyesuaian yang sehat terhadap kepribadian menurut Syamsu Yusuf, ditandai dengan mampu menilai diri secara realitis, mampu menilai situasi secara spesifik, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realitis, menerima tanggung jawab, kemandirian (otonomi), dapat mengontrol emosi, berorientasi tujuan, berorientasi keluar (*eksrovert*), penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup, dan berbahagia.

Sebaliknya, penyesuaian yang tidak sehat terhadap kepribadian ditandai dengan mudah tersinggung, menunjukkan kekhawatiran atau kecemasan, sering tertekan (stres atau depresi), ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum, mempunyai kebiasaan berbohong, hiperaktif, bersikap memusuhi semua bentuk otoritas, senang mengkritik atau mencemooh orang lain, sulit tidur, sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan karena organ), kurang kesadaran untuk menaati ajaran agama, bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan, dan kurang bergairah atau bermuram dalam menjalani kehidupan.

#### g. Perkembangan Moral

Moral merupakan adat-istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Individu dalam kehidupannya mengalami perkembangan moral. Klasifikasi perkembangan moral menurut Abid Syamsudin Makmum, sebagai berikut.

- a. *Prakonvensional*, pada tahap anak ini mengenal baik, buruk, benar salah satu atas suatu perbuatan dari sudut konsekuensi/ dampak/ akibat, yaitu apabila menyenangkan mendapat ganjaran, apabila tidak menyenangkan mendapat hukuman, atau enak tidaknya akibat perbuatan yang diterima.
- b. *Konvensional*, pada tahap ini anak memandang perbuatan itu baik, benar, atau berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan/ persetujuan keluarga, kelompok, bangsa. Di sini berkembang sikap konformitas, loyalitas, atau penyesuaian diri terhadap keinginan kelompok, atau aturan sosial.
- c. *Pascakonvensional*, pada tingkat ini ada usaha individu untuk mengartikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok, pendukung, atau orang yang memegang/ menganut prinsip-prinsip moral tersebut, juga terlepas apakah individu yang bersangkutan termasuk kelompok itu atau tidak.

#### h. Perkembangan Beragama

Beragama merupakan fitrah yang mengalami perkembangan secara alamiah dan ada yang berkembang sesuai kehendak Allah. Secara umum kriteria kematangan dalam kehidupan beragama menurut Syamsur Yusuf, antara lain memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya (yang tampak dan bersembunyi) tidak terlepas dari pengawasan Allah, mengamalkan ibadah ritual secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam ikatannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki penerimaan dan pahaman secara positif akan irama/ romantika kehidupan yang ditetapkan Allah, bersyukur

pada saat mendapatkan anugerah, baik dengan ucapan (*hamdalah*) ataupun perbuatan (sedekah, zakat), bersabar saat menerima musibah, memperkokoh ukhuwah Islamiah dan insaniah, dan senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

#### 4. Tugas-tugas Perkembangan Anak

Tugas perkembangan menurut Havighurst adalah tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya. Timbulnya tugas perkembangan pada diri seseorang juga sangat dipengaruhi oleh adanya kematangan fisik, tuntutan kultur dari masyarakat, dan nilai serta aspirasi individu. Individu yang mampu menyelesaikan tugas perkembangan dalam periode perkembangan tertentu akan membuat individu bahagia dan membantu individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan berikutnya. Namun, jika individu tidak mampu menyelesaikan tugas pada masa tertentu akan menghambat tugas perkembangan berikutnya.

Selanjutnya menurut Havighurst, tugas-tugas perkembangan tersusun menurut pola tertentu dan secara keseluruhan saling terkait. Tugas-tugas perkembangan tersebut dibentuk oleh unsur-unsur biologis, psikologis dan kultur yang ada pada diri dan lingkungan individu.

Tugas perkembangan masa bayi dan anak-anak (0-5 tahun) menurut Havighurst adalah berikut.

1. Belajar berjalan.
2. Belajar makan makanan padat.
3. Belajar berbicara.

4. Belajar mengontrol pembuangan kotoran dari diri sendiri (buang air besar dan buang air kecil) yang lebih terkenal dengan istilah *toilet training*.
5. Belajar membedakan jenis kelamin.
6. Mencapai kematangan fisik.
7. Membentuk konsep sederhana mengenai realitas sosial fisik.
8. Belajar berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudara kandung, dan orang lain.
9. Belajar memahami yang baik dan yang buruk.

Perkembangan yang terjadi pada anak pra sekolah menurut Gunarso adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan motorik dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem syaraf (neuromaskuler) memungkinkan anak-anak usia dini lebih lincah dan aktif bergerak.
2. Perkembangan bahasa dan berpikir. Anak akan berkembang kerana selain terjadi oleh pematangan dari organ-organ bicara dan fungsi berpikir, juga karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya.
3. Perkembangan sosial. Dunia pergaulan anak menjadi bertambah luas. Keterampilan dan penguasaan dalam bidang fisik, motorik, mental, emosi sudah lebih meningkat.

Tugas-tugas perkembangan akhir masa anak-anak (6-11 tahun) menurut Havighurst adalah sebagai berikut.

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.
2. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
4. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata serta tingkatan nilai.
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
9. Mencapai kebebasan pribadi.

Adapun tugas perkembangan anak menurut Soesilowindradini adalah sebagai berikut.

1. Belajar membedakan jenis kelamin.
2. Membentuk konsep dari kenyataan sosial dan fisik yang sederhana.
3. Belajar menghubungkan dirinya secara emosional dengan orang tua, saudara dan orang lain.
4. Belajar membedakan antara yang benar dan salah dan memperkembangkan kata hari.

5. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang sederhana.
6. Bergaul dengan teman-teman sebaya.
7. Memperkembangkan konsep-konsep yang perlu dibagi kehidupann sehari-hari.<sup>16</sup>

### **C. Teori Pembunuhan**

#### **1. Pengertian Pembunuhan**

Kata pembunuhan berasal dari kata dasar “bunuh” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an yang mengandung makna mematikan, menghapuskan (mencoret) tulisan, memadamkan api, dan atau membinasakan tumbuh-tumbuhan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, mengemukakan bahwa “membunuh artinya membuat supaya mati, menghilangkan nyawa, sedangkan pembunuhan berarti perkara membunuh, perbuatan atau hal yang membunuh” dalam peristiwa pembunuhan minimal ada 2 (dua) orang terlibat, orang yang dengan sengaja mematikan atau menghilangkan nyawa disebut pembunuh (pelaku), sedangkan orang yang dimatikan atau orang yang dihilangkan nyawanya disebut sebagai pihak terbunuh (korban).

Pembunuhan termasuk ke dalam kejahatan terhadap nyawa orang lain. Pembunuhan adalah kesengajaan menghilangkan nyawa orang lain, untuk menghilangkan nyawa orang lain itu, seseorang pelaku harus melakukan sesuatu atau suatu rangkaian tindakan berakibatkan dengan meninggalnya orang lain catatan bahwa *opzet* dari pelakunya harus ditunjukkan pada akibat berupa meninggalknya orang lain tersebut.

Tindak pidana pembunuhan itu merupakan suatu tindak pidana meteril atau materiel delict, yaitu suatu tindak pidana yang baru dapat dianggap sebagai telah selesai dilakukan oleh

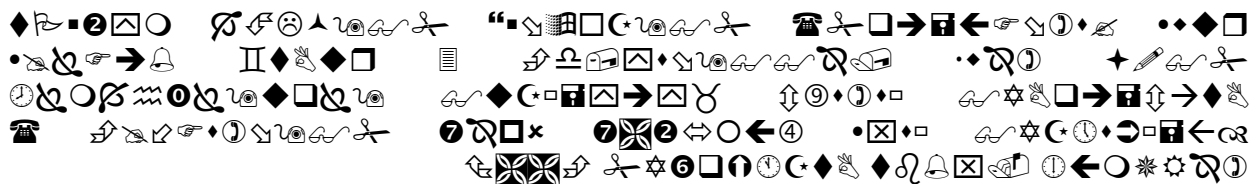
---

<sup>16</sup> Elfi Mu’Awanah dan Rifa Hidayah, *Op.cit.*, hal. 7-19.

pelakunya dengan timbulnya akibat yang terlarang atau yang tidak dikehendaki oleh undang-undang. Dengan demikian, orang belum dapat berbicara tentang terjadinya suatu tindak pidana pembunuhan, jika akibat berupa meninggalnya orang lain itu sendiri belum timbul.

Oleh karena itu, terjadinya pembunuhan adalah hilangnya nyawa orang lain, sehingga belum bisa dikatakan suatu pembunuhan jika akibat meninggalnya orang lain tersebut belum terwujud. Bila tujuan menghilangkan nyawa orang lain tidak terwujud maka baru bisa disebut percobaan pembunuhan.<sup>17</sup>

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra (17): 33 :



Artinya:

*”Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan”.*<sup>18</sup>

Menurut peneliti bahwa pembunuhan adalah suatu tindak kejahatan yang dengan sengaja menghilangkan nyawa orang lain.

## 2. Unsur-unsur Pembunuhan

---

<sup>17</sup> Endang, <http://repository.ump.ac.id/2296/3/ENDANG%20-%20BAB%20II.pdf>

<sup>18</sup> Dapertemen Agama RI, *AL-Quran dan terjemahan*, 2006, hal. 227.

Pembunuhan diatur dalam Pasal 338 KUHP, yang berbunyi sebagai berikut:

“Barang siapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun”.

Setelah melihat rumusan pasal diatas kita dapat melihat unsur-unsur pembunuhan yang terdapat di dalamnya, sebagai berikut :

#### 1. Unsur subjektif dengan sengaja

Dengan sengaja artinya bahwa perbuatan itu harus di sengaja dan kesengajaan itu harus timbul ketika itu juga, karena sengaja (*opzet/ dolus*) yang dimaksud dalam Pasal 338 KUHP adalah perbuatan sengaja yang telah terbentuk tanpa direncanakan terlebih dahulu, sedangkan yang dimaksud sengaja dalam Pasal 340 KUHP adalah suatu perbuatan yang disengaja dalam Pasal 340 KUHP adalah suatu perbuatan yang disengaja untuk menghilangkan nyawa orang lain yang terbentuk dengan direncanakan terlebih dahulu.

Secara umum Zainal Abidin Farid menjelaskan bahwa sarjana hukum menerima tiga bentuk sengaja, yakni:

- a. Sengaja sebagai niat,
- b. Sengaja insaf akan kepastian, dan
- c. Sengaja insaf akan kemungkinan

Menurut anwar mengenai unsur sengaja sebagai niat, yaitu:



“Hilangnya nyawa seseorang harus dikehendaki, harus menjadi tujuan. Suatu perbuatan dilakukan dengan maksud atau tujuan atau niat untuk menghilangkan jiwa seseorang, timbulnya akibat hilangnya seseorang, timbulnya akibat hilangnya seseorang tanpa dengan sengaja atau maksud, tidak dapat dinyatakan sebagai pembunuhan, jadi dengan sengaja berarti mempunyai maksud atau niat atau tujuan menghilangkan jiwa seseorang”

Sedangkan Pradjodikoro berpendapat sengaja insaf akan kepastian, sebagai berikut:

“Kesengajaan semacam ini ada apabila sipelaku, dengan perbuatannya itu

Selanjutnya Lamintang mengemukakan sengaja insaf akan kemungkinan, sebagai berikut:

“Pelaku yang bersangkutan pada waktu melakukan perbuatan itu untuk menimbulkan suatu akibat, yang dilarang oleh undang-undang telah menyadari kemungkinan akan timbul suatu akibat, yang dilarang oleh undang-undang telah menyadari kemungkinan akan timbul suatu akibat lain dari pada akibat yang memang ia kehendaki”.

## 2. Unsur objektif perbuatan menghilangkan nyawa

Unsur pembunuhan yaitu menghilangkan, unsur ini juga diliputi oleh kesengajaan artinya pelaku harus menghendaki dengan sengaja, dilakukannya tindakan menghilangkan tersebut, dan ia pun harus mengetahui, bahwa tindakannya itu bertujuan menghilangkan nyawa orang lain.

Dalam perbuatan menghilangkan nyawa orang lain terdapat 3 syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Adanya wujud perbuatan.
2. Adanya suatu kematian orang lain.

3. Adanya hubungan sebab akibat (*casual verband*) antara perbuatan dan akibat kematian orang lain.

Menurut wahyu dan mengemukakan bahwa untuk mengetahui unsur hilangnya nyawa orang lain harus ada perbuatan tersebut mengakibatkan hilangnya nyawa orang lain. Akibat dari perbuatan tersebut tidak perlu terjadi secepat mungkin akan tetapi dapat timbul kemudian.

Sedangkan menurut Hermein menyebut unsur-unsur tindak pidana pembunuhan sebagai berikut:

1. Adanya suatu perbuatan yang menyebabkan matinya orang, hubungan ini ada dalam kenyataan.
2. Adanya kesengajaan yang tertuju kepada terlaksananya kematian orang itu, hubungan ini ada dalam batin.
3. Kesengajaan merampas nyawa orang itu dilakukan segera setelah timbulnya niat (untuk membunuh).
4. Orang lain, unsur yang menunjukkan bahwa merampas nyawa orang itu merupakan perbuatan positif sekalipun dengan perbuatan yang kecil.

### 3. Jenis-jenis Pembunuhan

Tindak pidana pembunuhan terbagi atas beberapa jenis, diantaranya, diantaranya, menurut Sudrajat Bassar, bahwa :

Tindak pidana pembunuhan terbagi menjadi 7 jenis, yaitu :

1. Pembunuhan biasa (Pasal 338 KUHP) :

“Barangsiapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun”.

2. Pembunuhan terkualifikasi (*gequalificeerd*) (Pasal 339 KUHP) :

“Pembunuhan yang diikuti, disertai, atau didahului oleh suatu perbuatan pidana. Yang dilakukan dengan maksud untuk mempersiapkan dan mempermudah pelaksanaannya, atau untuk melepaskan diri dari maupun peserta lainnya dan pidana dalam hal tertangkap tangan, ataupun untuk memastikan penguasaan barang yang diperolehnya secara melawan hukum, diancam dengan pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun”.

3. Pembunuhan direncanakan (Pasal 340 KUHP) :

“Barangsiapa dengan sengaja dan dengan rencana terlebih dahulu merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan rencana dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun”.

4. Pembunuhan anak (Pasal 341 KUHP)

“Seorang ini yang takut akan ketahuan melahirkan anak pada saat anak dilahirkan atau tidak lama kemudian, dengan sengaja merampas anaknya, diancam karena membunuh anak sendiri, dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun”.

5. Pembunuhan atas permintaan di korban (Pasal 344 KUHP) :

“Barangsiapa merampas nyawa orang lain atas permintaan orang itu sendiri yang jelas dinyatakan dengan kesungguhan hati diancam dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun”.

6. Membunuh diri (Pasal 345 KUHP) :

“Barangsiapa sengaja mendorong orang lain untuk bunuh diri, menolongnya dalam perbuatan itu untuk memberi sarana kepadanya untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun kalau orang itu jadi bunuh diri.

7. Menggugurkan kandungan (Pasal 346 KUHP)

“Seorang wanita yang sengaja menggugurkan atau mematikan kandungannya atau menyuruh orang lain untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun”.<sup>19</sup>

Dari pasal-pasal yang telah disebutkan diatas bahwa pembunuhan terhadap ayah dari klien yaitu termasuk dalam pembunuhan direncanakan (Pasal 340 KUHP).

---

<sup>19</sup> Endang, <http://repository.ump.ac.id/2296/3/ENDANG%20-%20BAB%20II.pdf>